

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengaruh globalisasi mengakibatkan persebaran budaya antar negara semakin pesat, masuknya gaya hidup dan kebiasaan baru mulai menjadi hal yang biasa di masyarakat. Budaya dari berbagai negara dengan mudah masuk ke Indonesia melalui internet dan media sosial. Salah satunya adalah *Korean pop* atau dikenal dengan sebutan K-pop, beranggotakan sekelompok orang dengan keahlian menari dan bernyanyi di atas panggung disorot kamera dan ditayangkan secara langsung di berbagai media. John Storey (2010) menyatakan bahwa konsumsi budaya pop selalu menghasilkan penggemar, karena "penggemar adalah penonton, bagian paling jelas dari teks budaya pop dan adat istiadat." Pernyataan ini lebih jauh menunjukkan bahwa *fans* memegang peranan penting dalam perkembangan seni termasuk musik yang dikemukakan oleh K-Pop. KPOP terdiri dari *Girl Group* dan *Boy Group* yang merupakan orang-orang terlatih dari sebuah agensi pembinaan bakat dan ditayangkan melalui berbagai media. Salah satu *Girl Group* yang terkenal di kalangan masyarakat saat ini adalah *Blackpink*.

Alasan peneliti memilih *Blackpink* dalam penelitian ini adalah karena *Blackpink* merupakan *Girl Group* yang sedang naik daun dan prestasinya lumayan cukup banyak, serta memiliki penggemar di seluruh dunia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data perbandingan yang diperoleh antara *Blackpink* dan BTS. Pada Kamis, 12 April 2020 BTS menduduki peringkat keseluruhan penjualan album setelah penjualan album *Map of The Soul:7* yang terjual hingga 429.000 kopi.

Namun, *Blackpink* kembali memecahkan rekor dunia dengan lagu *How You Like That* sejak dirilis pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 18.00 waktu setempat di kanal YouTube dan ditonton hingga 86,3 juta orang dalam 24 jam. Angka tersebut mengalahkan kolaborasi BTS dengan penyanyi asal Amerika, Hasley yang merupakan pemegang rekor sebelumnya. single tersebut bertajuk *Boy with Luv* yang ditonton sebanyak 74,6 juta kali dalam 24 jam pertama sejak diluncurkan¹.

Penggemar *Blackpink* (*BLINKs*) di Indonesia berada di posisi ke-3 penggemar terbanyak melalui data *live streaming* YouTube dengan total 640 (enam ratus empat puluh) juta penayangan video *Blackpink* di Indonesia (Nadya, 2023). Data statistik mengungkapkan bahwa jumlah penayangan di video YouTube oleh *Blackpink* selama tahun sebelumnya per-Maret 2022 berdasarkan negara tersebut menunjukkan jika Indonesia memiliki euphoria yang sangat tinggi terhadap grup *Blackpink*². Banyak penggemar yang rela meluangkan waktu dan menghabiskan uang untuk menonton langsung di Konser *Blackpink* di GBK Jakarta 11-12 Maret lalu.

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) menyampaikan adanya peningkatan pesat pemesanan kamar hotel selama konser *Blackpink* di Jakarta (60-80) %. Pada akhir pekan tingkat keterisian hotel di Jakarta hanya sekitar 40 %, tetapi saat menjelang konser *Blackpink* terjadi peningkatan. Hotel yang berlokasi dekat dengan GBK, The Sultan Hotel & Residence Jakarta bahkan mengalami lonjakan tamu hingga mencapai 98 %³.

Keadaan seperti di atas didasari oleh penggemar K-pop yang ingin

¹ Hasibuan, L. S. (2020). "Blackpink Vs BTS, Siapa Unggul dalam Angka?"

² Nadya, F. (2023). "Indonesia Jadi Negara Ketiga Penggemar BLACKPINK Terbanyak di Dunia."

³ Izzah, F. N. (2023). "Konser Blackpink di Indonesia, Berkah bagi Perekonomian Jakarta."

memberikan kesan positif terhadap idol mereka agar menjadi lebih viral. Penggemar cenderung membagikan foto, video, jadwal kegiatan, serta *fanart* dalam *fandom group* atau media sosial. Salah satu media sosial yang gencar memunculkan *update* terbaru tentang *Blackpink* adalah instagram. Selain fanatisme dengan memengaruhi jumlah pemesanan hotel di Jakarta, para penggemar juga menunjukkan kefanatikan mereka dengan menyerang artis asal Indonesia yang memberikan kritik terhadap Jennie *Blackpink* di media.

Beberapa artis yang menjadi sasaran penggemar *Blackpink* sudah banyak diberitakan di media masa. Kasus yang dilakukan seperti mengunggah beberapa hal tidak semestinya yang membuat citra artis tersebut tampak buruk di masyarakat hingga melakukan tindak kriminal seperti hacking akun media sosial



Gambar 1. 1 Fanatisme Penggemar
Sumber : suara.com

Sikap fanatisme fans *Blackpink* ketika Kiky Saputri kembali menuai kontroversi usai mengkritik penampilan Jennie *Blackpink* yang disebut seperti orang malas atau capek. Melalui kanal YouTubanya dengan Boy William, Kiky Saputri dan Boy menyinggung soal aksi panggung *Blackpink* yang tampil di Stadion Gelora Bung Karno. Hal ini membuat fans *Blackpink*, *Blinks* geram dan menyerang Kiky Saputri. Mereka tak terima idol mereka dikomentari seperti

itu. Bahkan, Kiky sampai disumpah serapahi oleh netizen hingga mendoakan ratu roasting itu mandul.

“Gue sumpahin mandul,” komentar netizen.

“Udah jelek ngehina idol populer,” timpal netizen lain.

Serangan yang dilakukan penggemar *Blackpink* ditunjukkan dengan memotong video kritikan Kiky di YouTube kemudian menambahkan terjemahan menggunakan bahasa Inggris. Dalam video tersebut, Kiky menyampaikan dibayar profesional tampil juga harus profesional. Selain Kiky, Boy William yang sependapat diserang oleh penggemar *Blackpink* hingga akun Instagramnya hilang⁴.



*Gambar 1. 2 Fanatisme Penggemar
Sumber : grid.id*

Berangkat dari contoh fenomena penggemar k-pop *Blackpink* itu sendiri, tak dipungkiri dalam pembahasan fanatisme diantaranya adalah antusiasme,

⁴ Sumarni, Chozanah, & Rosiana. (2023). "Diserang Fans Blackpink akibat Kritik Jennie, Kiky Balas: 'Fanatik sampai Akal Sehat Ketutup'."

irasional dan penghambaan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sebagai salah satu kota dengan pendudukan remaja atau anak muda tertinggi di Indonesia. Fanatisme *fans Blackpink* merupakan fenomena global yang mencerminkan loyalitas dan dedikasi luar biasa dari para penggemar terhadap grup musik asal Korea Selatan ini. Penggemar *Blackpink*, yang dikenal sebagai *Blinks*, menunjukkan dukungan mereka melalui berbagai cara, mulai dari menghadiri konser, mengoleksi *merchandise*, hingga aktif berpartisipasi dalam komunitas online. Hal ini merujuk pada Yuniarti (2015) Perilaku konsumsi sudah menjadi budaya dan bagian dari mewujudkan cara hidup. Di Yogyakarta, antusiasme terhadap Blackpink tidak hanya memperlihatkan dampak budaya K-pop di tingkat lokal, tetapi juga mencerminkan bagaimana penggemar membangun identitas dan komunitas mereka melalui kecintaan bersama terhadap grup ini. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena memberikan wawasan tentang dinamika sosial, budaya, dan psikologis yang terkait dengan fanatisme dalam konteks budaya populer. Oleh karena itu penelitian terkait analisis fanatisme *fans K-pop Blackpink* di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat menjadi isu menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, perlu dilakukan analisis fanatisme penggemar *Blackpink* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah analisis perilaku fanatisme penggemar K-pop *Blackpink* di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku fanatisme penggemar k-pop *Blackpink* di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca yang berguna untuk penelitian sejenis yaitu analisis fanatisme penggemar k-pop *Blackpink* dan dapat dikembangkan dengan lebih luas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, pembaca dapat lebih memahami tanda-tanda fanatisme baik antusiasme, irasional dan penghambaan serta dapat menambah informasi terhadap perilaku fanatisme penggemar k-pop terkhusus *girlband Blackpink*.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan budaya. Pendekatan ini menekankan pada makna, pengalaman, dan pandangan individu. Dari fenomologi melalui pengumpulan data atau dokumentasi dari penggemar k-pop *Blackpink* yang kemudian melibatkan komunitas penggemar untuk memahami norma, nilai, dan praktik mereka. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus, kemudian menganalisisnya secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang signifikan. Tujuannya adalah memberikan pemahaman dari hasil analisis fanatisme penggemar *Blackpink*.

1.5.2 Metode Penelitian

- a. Jenis Penelitian : Memakai penelitian kualitatif yang berfokus atas kualitas daripada kuantitas (Kriyantono, 2009:56-57). Penelitian ini akan dianalisis secara dekskriptif yang akurat tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana perilaku fanatisme penggemar *Blackpink*.
- b. Waktu dan lokasi penelitian : Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023 hingga Maret 2024. Dimulai dengan tahapan pendekatan dengan menghubungi pihak komunitas *Blinks* Yogyakarta, mengumpulkan data, mengolah data, melakukan analisis, sampai menyusun laporan akhir. Penelitian ini telah dilakukan selama kurang lebih 4 bulan.
- c. Pemilihan narasumber penelitian : Pemilihan narasumber dalam penelitian ini adalah penggemar *Blackpink* yang sudah tergabung menjadi *Blinks* setia Yogyakarta diantaranya merupakan dancer, anggota team sosmed twitter dan instagram, kolektor *merchandise*. Peneliti mengambil 6 narasumber dari komunitas *Blinks* Yogyakarta untuk penelitian ini karena dirasa cukup untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

1.5.3 Subjek/ Objek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif mengenai fanatisme penggemar Blackpink di Yogyakarta adalah kelompok yang menjadi fokus utama dalam pengumpulan data dan analisis yaitu Penggemar *Blackpink* di Yogyakarta itu sendiri yang secara aktif mengikuti dan mendukung *Blackpink*. Sementara untuk objek penelitian adalah fenomena atau aspek tertentu yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian yaitu fanatisme penggemar (antusiasme, irasional dan penghambaan) yang keterikatan emosional, loyalitas, dan aktivitas penggemar dalam mendukung Blackpink. Ini mencakup perilaku, kegiatan, dan ekspresi fanatisme, seperti menghadiri konser, mengoleksi *merchandise*, berpartisipasi dalam *fan meetings*, dan aktivitas *online* di media sosial.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana fanatisme penggemar *Blackpink* di Yogyakarta terwujud dalam kehidupan sehari-hari, apa yang memotivasi fanatisme mereka, serta dampaknya terhadap identitas dan interaksi sosial mereka.

1.6 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yakni, data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari melakukan survei komunitas dan dokumentasi *Blinks* Yogyakarta, wawancara enam anggota *Blinks* Yogyakarta. Sedangkan, data sekunder didapatkan dari penelitian terdahulu, buku, dan media sosial untuk mendukung penelitian ini.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini digunakan agar peneliti lebih dekat dengan objek penelitian dan memahami perilaku yang dibentuk saat menerima pesan sebagai penggemar *Blackpink*. Selain itu peneliti akan memperoleh informasi tambahan terkait penelitian yang tidak dapat di lapangan dengan menggunakan data pendukung melalui internet, sosial media, buku, penelitian terdahulu, dan sumber lain.

1.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif model yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan agar data yang diperoleh bisa terklasifikasikan (terkelompokkan) dan terarah, serta memperjelas bukti berupa data-data yang diperlukan untuk melanjutkan proses penelitian. Pada proses ini, dilakukan eliminasi data yang tidak diperlukan agar sajian data mudah dipahami dan merujuk kepada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Sajian Data

Dalam proses ini, data yang disajikan berupa deskripsi dan narasi yang dilengkapi dengan gambar, tabel, persentase, dan ilustrasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data diurutkan berdasarkan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian data yang sudah diurutkan menjadi data yang siap disajikan oleh peneliti dalam bahasa sederhana, sistematis, dan logis agar mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dibuat secara singkat, jelas dan sederhana agar mudah dipahami oleh pembaca. Kesimpulan dari suatu penelitian harus relevan, maka dalam penelitian ini kesimpulan yang diberikan merujuk kepada sajian data yang sudah ada, yaitu terkait perilaku fanatisme penggemar *Blackpink* yang berada di Yogyakarta.

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep, dan Operasionalisasi Konsep

1.9.1 Kerangka Konsep



Gambar 1. 3 Kerangka Konsep Penelitian

1.9.2 Definisi Konsep

a. *K-pop*

K-pop, atau *Korean Pop*, adalah genre musik populer dari Korea Selatan yang menggabungkan berbagai elemen musik seperti *pop*, *hip-hop*, *R&B*, dan elektronik, disertai dengan penampilan visual yang mencolok, tarian yang sinkron, dan produksi video yang tinggi. Fenomena *K-pop* tidak hanya mencakup musik, tetapi juga mencakup

gaya hidup dan budaya yang diwakili oleh *idol groups* yang dikenal karena dedikasi mereka yang intens terhadap pelatihan dan kinerja. Contohnya *Blackpink* telah mendapatkan popularitas global, menarik penggemar dari berbagai negara dan menciptakan komunitas penggemar internasional yang dinamis dan terhubung melalui media sosial. *K-pop* juga dikenal karena kemampuan inovatifnya dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan musik dan mendekatkan diri dengan penggemar.

b. *Fans Blackpink*

Blackpink adalah salah satu *girlband* asal Korea Selatan yang sangat populer dan sukses secara global. *Blackpink* yang beranggotakan Jennie, Lalisa, Jisoo, dan Rose belum lama ini datang ke Indonesia pada tanggal 11 Maret 2023⁵. Kehadiran mereka di Gelora Bung Karno Jakarta menarik antusias masyarakat di seluruh Indonesia termasuk Yogyakarta, sehingga memenuhi stadion pada acara *Blackpink World Tour* atau akronimnya *Born Pink*. Sebutan *fans Blackpink* adalah *Blinks* dan dari *Blinks* ini banyak terjadi fenomena fanatisme diantaranya antusiasme, irasional dan, penghambaan yang dapat diteliti dalam penelitian ini.

c. Fanatisme

Fanatisme adalah keyakinan atau kepercayaan yang terlalu kuat terhadap suatu ajaran (politik, agama, dsb). Seseorang yang bersikap fanatik ini seringkali dijuluki sebagai penggemar atau yang dalam penelitian ini disebut sebagai fans selebritis, serial televisi, band, dan komoditas budaya pop lainnya seperti halnya dalam industri Kpop.

⁵ Hasibuan, L. (2022). "Blackpink Konser di Jakarta 2023, Segini Harga Tiketnya."

Fanatisme *fans* dapat dilihat dari berbagai bentuk. Media juga merupakan salah satu alat yang bisa digunakan untuk melihat bagaimana bentuk-bentuk fanatisme fans tersebut⁶.

Fanatisme adalah sikap atau perilaku yang ditandai oleh ketidakkompromian yang keras terhadap suatu keyakinan atau ideologi tertentu. Para ahli memiliki berbagai pandangan tentang fanatisme, dan ini sering kali dilihat dari sudut pandang psikologis, sosiologis, dan filosofis. Pandangan seorang ahli terkait teori fanatisme:

Eric Hoffer: Penulis "*The True Believer*," Fanatisme adalah keadaan pikiran di mana seorang individu atau kelompok memegang keyakinan atau tujuan dengan intensitas emosional yang kuat, seringkali mengabaikan logika atau fakta yang bertentangan. Fanatisme sering kali tumbuh dari kebutuhan mendalam untuk makna atau tujuan dalam hidup, dan fanatik cenderung melihat dunia dalam istilah hitam-putih, menolak kompromi dan sering menunjukkan ketidakpercayaan atau permusuhan terhadap mereka yang berbeda pandangan. Hoffer berpendapat bahwa fanatisme bisa menjadi kekuatan destruktif yang mendorong konflik dan intoleransi, namun juga bisa memberikan rasa komunitas dan identitas bagi para pengikutnya.

Hoffer juga menekankan bahwasanya faktor yang menyebabkan suatu gerakan massa adalah yang pertama adanya keinginan akan perubahan. Gerakan massa yang terlibat dalam mewujudkan perubahan dengan cepat adalah revolusioner dan gerakan perjuangan nasional

⁶ Tartila, P. L. (2013). "Fanatisme Fans KPOP Dalam Blog Netizenbuzz."

secara sendiri-sendiri atau bersama-sama⁷.

Beberapa bentuk fanatisme dapat ditunjukkan dalam kegiatan yang berupa antusiasme, irasional, dan *slavery* (penghambaan) dari beberapa penggemar setia yang mengidolakan K-pop pilihan mereka. Kegiatan tersebut berawal dapat ditunjukkan dari berbagai hal berikut :

1) Antusiasme

Antusiasme adalah keadaan pikiran di mana seseorang atau sekelompok orang memiliki semangat yang tinggi dan dedikasi yang kuat terhadap suatu keyakinan atau tujuan. Antusiasme ini sering kali didorong oleh kebutuhan mendalam akan makna dan arah dalam hidup, membuat individu sangat bersemangat dan gigih dalam mendukung atau mengejar apa yang mereka yakini. Eric Hoffer menyoroti bahwa antusiasme dapat memberikan energi dan motivasi yang besar, tetapi juga berpotensi menimbulkan sikap yang kurang kritis dan toleransi terhadap pandangan yang berbeda.

2) Irasional

Irasionalitas adalah keadaan pikiran di mana seseorang bertindak atau berpikir tanpa memperhatikan logika atau alasan yang masuk akal. Orang yang irasional sering kali terpengaruh oleh emosi yang kuat atau keyakinan yang mendalam, sehingga mengabaikan bukti atau argumen yang bertentangan. Eric Hoffer mengamati bahwa irasionalitas dapat mendorong perilaku yang tidak logis dan ekstrem, serta berkontribusi pada sikap keras kepala dan intoleransi terhadap pandangan yang

⁷Abdullah. (2021). "Masyarakat Sipil dan Gerakan Politik: Studi Kasus Reformasi Bahrain."

berbeda.

3) *Slavery* (penghambaan).

Dalam pengertian *slavery* (penghambaan) bahwa tidak hanya

mencakup penindasan fisik, tetapi juga penaklukan mental dan emosional, di mana individu dipaksa menerima keyakinan atau sistem nilai yang ditentukan oleh penguasa. Penghambaan dapat merusak identitas dan kemanusiaan seseorang, menjadikannya sekadar alat untuk mencapai tujuan lain tanpa kebebasan untuk berpikir atau bertindak sesuai kehendak sendiri.

1.9.3 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep dalam penelitian kualitatif adalah proses mendefinisikan dan menerjemahkan konsep abstrak menjadi variabel yang dapat diobservasi dan diukur dalam konteks penelitian. Ini melibatkan identifikasi indikator spesifik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang konsep tersebut, seperti melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumentasi. Tujuan dari operasionalisasi adalah untuk memastikan bahwa konsep yang diteliti dapat diinvestigasi secara sistematis dan mendalam, serta memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan dapat diinterpretasikan dengan makna yang jelas.